

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang dapat hidup di dalam sel darah merah manusia dan hanya ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Mengenai dampak yang disebabkan oleh malaria, penyakit ini sangat memengaruhi produktivitas kerja. Bahkan di beberapa kasus, malaria dapat mengancam jiwa hingga menyebabkan kematian, hal tersebut sangat berkaitan dengan morbiditas dan mortalitas di sejumlah besar negara. Meningkatnya morbiditas dan mortalitas di sejumlah besar negara dikarenakan malaria dapat menyerang seluruh kelompok masyarakat dan dari seluruh rentang usia. Morbiditas merupakan angka yang menunjukkan jumlah penyakit kesehatan di suatu populasi dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan mortalitas merupakan jumlah korban kematian di suatu populasi dalam rentang waktu tertentu. Selain itu, penyakit malaria menjadi endemik di daerah yang beriklim tropis atau subtropis.¹

Penyakit endemik didefinisikan sebagai penyakit menular yang terdapat pada suatu wilayah atau sekelompok populasi tertentu dalam jangka waktu panjang.² Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis, iklim, cuaca, penanganan terhadap penyakit yang meliputi pengobatan dan pencegahan yang masih belum cukup baik, bahkan hingga infrastruktur yang kurang memadai. Penyakit malaria

¹ Renu Tuteja. "Malaria – an Overview." *The FEBS Journal* 274, no. 18 (August 30, 2007): 4670–79. doi: [10.1111/j.1742-4658.2007.05997.x](https://doi.org/10.1111/j.1742-4658.2007.05997.x).

² "NCI Dictionary of Cancer Terms." *Comprehensive Cancer Information - NCI*. <https://www.cancer.gov/publications/dictionaries/cancer-terms/def/endemik>.

dapat menjadi masalah darurat dan penuh dengan tantangan di suatu negara karena jumlah kasus yang tinggi, penyebaran yang luas, dan munculnya resistensi obat. Apabila tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan tingginya korban dan dapat terganggunya aspek lainnya.

Aktor internasional dan negara memiliki peran dalam mencegah, mengurangi, dan mengatasi penyakit endemik seperti malaria. Penanganan penyakit endemik sekarang bisa berkontribusi dalam tercapainya keamanan nasional yang bertujuan pada kesehatan individu manusia. Malaria telah menjadi persoalan penting dalam bidang kesehatan masyarakat dunia seperti di Afrika yang merupakan kawasan paling banyak terdampak malaria di dunia. Sekitar 175 juta kasus penyakit ini dilaporkan di Afrika pada 2021. Pada tahun yang sama, sekitar 91,1 ribu kematian akibat malaria dilaporkan di Afrika.³ Beberapa negara di Afrika seperti Nigeria (Afrika Barat), Republik Demokratik Kongo (Afrika Tengah), dan Tanzania (Afrika Timur) adalah negara dengan beban tinggi hingga dampak tinggi akibat dari penyebaran malaria menurut WHO.⁴ Oleh sebab itu, penyakit endemik malaria menjadi isu global dan menjadi tantangan bagi beberapa negara, terutama negara yang beriklim tropis.

Tingginya kasus dan korban malaria berhasil mendapat perhatian aktor internasional dan seluruh negara dalam menumbuhkan kesadaran bahwa penyakit malaria harus segera terselesaikan. Kesadaran ini berujung pada peringatan Hari Malaria Sedunia yang dirayakan pada 25 April setiap tahunnya. Adanya hari

³ Saifaddin Galal. "Africa: Confirmed Malaria Cases." Statista, diakses March 27, 2024. <https://www.statista.com/statistics/1239734/confirmed-malaria-cases-in-africa/>.

⁴ "Malaria." World Health Organization. n.d. [https://www.afro.who.int/health-topics/malaria#:~:text=Most%20were%20in%20the%20WHO,%2C%20and%20Uganda%20\(4%25\)](https://www.afro.who.int/health-topics/malaria#:~:text=Most%20were%20in%20the%20WHO,%2C%20and%20Uganda%20(4%25).).

peringatan tersebut bertujuan untuk saling membagi pengalaman antarnegara yang sedang menghadapi permasalahan yang sama, terutama negara berstatus endemik malaria. Selain itu, Hari Malaria Sedunia juga memberikan kesempatan kepada lembaga internasional, perusahaan, dan yayasan untuk menunjukkan usaha mereka dalam aksi mengeliminasi dan mengendalikan malaria. Pada 2016, WHO mengusung tema global “End Malaria For Good.”⁵ Tema tersebut mencerminkan visi dunia bebas malaria yang telah ditetapkan yaitu “Strategi Teknis Global untuk Malaria 2016–2030.” Strategi ini bertujuan untuk menurunkan beban malaria global secara drastis selama 15 tahun ke depan, termasuk upaya mengurangi tingkat kasus malaria baru, mengurangi tingkat malaria, dan menghilangkan malaria di setidaknya 35 negara.

Penyakit malaria adalah salah satu penyakit yang serius secara global. Dampak yang diakibatkan dapat meluas menyangkut banyak aspek, khususnya dalam aspek kesehatan dan ekonomi di banyak negara. Penyakit malaria merupakan masalah kesehatan yang kompleks dengan kebutuhan yang mendesak mengenai strategi pengendalian yang efektif dan investasi berkelanjutan. Malaria terutama endemis di daerah tropis dan subtropis. Sekitar 41% populasi dunia, sekitar 2,3 miliar orang, berisiko terinfeksi malaria. Wilayah dengan beban malaria termasuk Afrika, Asia Tenggara, Mediterania, dan Pasifik Barat.

Permasalahan mengenai eliminasi dan penanganan malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania tidak kunjung menemukan solusi yang

⁵ “World Malaria Day 2016: End Malaria for Good.” World Health Organization. n.d. <https://www.emro.who.int/malaria/rbm-events/world-malaria-day-2016-end-malaria-for-good.html>.

tepat. Pemerintah masing-masing negara tersebut juga sudah berupaya melakukan berbagai macam langkah untuk menangani penularan malaria yang telah memakan banyak korban. Seperti halnya di Nigeria, di mana malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat utama, dengan perkiraan 68 juta kasus dan 194.000 kematian akibat penyakit tersebut pada 2021. Nigeria memiliki beban malaria tertinggi secara global, mencakup hampir 27% dari beban malaria global.⁶ Nigeria telah menjadi pemimpin dalam menerapkan strategi berbasis data untuk menyesuaikan intervensi secara subnasional. Negara tersebut juga telah membentuk repositori data malaria nasional terpadu yang dapat diakses di tingkat pemerintah daerah. Latihan nasional tentang penggunaan repositori untuk pengambilan keputusan rutin juga dilakukan.

World Health Organization (WHO) sebagai organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memiliki tugas memimpin upaya global untuk memperluas cakupan kesehatan universal, mengarahkan dan mengkoordinasikan respons dunia terhadap keadaan darurat kesehatan, dan mempromosikan kehidupan yang lebih sehat. Pembangunan kesehatan juga tertera pada Sustainable Development Goals (SDGs) yang ke-3 yaitu Good Health and Well-Being (kehidupan yang sehat dan sejahtera). Program-program yang ada dalam SDGs menjadi komitmen WHO guna mencapai taraf kesehatan yang tinggi untuk seluruh masyarakat di dunia.⁷ Sehingga, dalam merealisasikan komitmen yang telah ditentukan, WHO merencanakan berbagai program seperti melakukan

⁶ Report on Malaria in Nigeria 2022. https://www.afro.who.int/sites/default/files/2023-08/WEB_7784%20WMR%20-%20Nigeria%202022_2408.pdf.

⁷ "Sustainable Development Goals." World Health Organization. n.d. <https://www.who.int/europe/about-us/our-work/sustainable-development-goals>.

aktivitas pencegahan dan pengendalian malaria serta turut mempromosikan gaya hidup sehat untuk seluruh masyarakat.

Kasus malaria merupakan ancaman keamanan kesehatan yang saat ini masih dihadapi oleh negara-negara di Afrika, membuat WHO membuat “Strategi Teknis Global untuk Malaria 2016–2030.” Strategi tersebut di antaranya membahas terkait memastikan akses universal terhadap pencegahan, diagnosis, dan pengobatan malaria, mempercepat upaya menuju eliminasi dan pencapaian status bebas malaria, dan mengubah pengawasan malaria menjadi intervensi inti. Selain itu, terdapat dua elemen pendukung, yaitu memanfaatkan inovasi dan memperluas penelitian dan memperkuat lingkungan yang mendukung.

Dalam penelitian ini, penulis memilih peran WHO dalam menangani malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania karena penulis melihat bahwa isu kesehatan mengenai penanganan penyakit malaria bukan hal yang bisa disepelekan. Permasalahan kesehatan ini telah berlangsung sangat lama, di mana pemerintah negara tidak dapat menyelesaikannya. Sehingga, bantuan aktor nonnegara seperti WHO sangat dibutuhkan dalam mengeliminasi malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania. Selain itu, penulis ingin menjelaskan secara rinci upaya apa saja yang dilakukan WHO dalam intervensinya menangani malaria di Afrika serta kerja sama yang dilakukan dengan pemerintah dan aktor nonpemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul **“Peran WHO dalam Menangani Malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania Periode 2015–2021.”**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka penelitian ini berfokus kepada pembahasan mengenai peran organisasi internasional, khususnya WHO dalam menangani salah satu isu keamanan kesehatan suatu negara. Kasus yang dialami pada penelitian adalah penanganan malaria di beberapa negara di Afrika. Sehingga, menjadi penting karena berbagai upaya telah dilakukan dalam menangani isu mengenai penyakit malaria, namun hingga sekarang permasalahan mengenai malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania belum dapat terselesaikan. Sehingga, penelitian ini mengangkat pertanyaan penelitian: bagaimana upaya WHO dalam menangani penyakit malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania selama 2015–2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Permasalahan kesehatan merupakan isu yang sangat penting dalam setiap negara dan selalu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi berbagai aspek. Selain itu, semakin berkembangnya zaman, maka penyakit yang ada akan semakin beragam. Penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai endemik malaria yang terjadi di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania, dimana aktor internasional yaitu WHO berperan dalam mengeliminasi penyakit malaria. Penulis menganalisis keadaan Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania secara umum dan bagaimana kerja sama WHO dan pemerintah negara dalam upaya penanganan penyakit malaria. Pada dasarnya, penelitian ini dibuat untuk mengetahui upaya yang diambil oleh WHO serta dampak intervensi yang dilakukan

WHO dalam menangani isu kesehatan malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo, dan Tanzania.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak yang membacanya. Dalam kegunaan akademis, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai dasar pemikiran, informasi tambahan, dan pembelajaran bagi para penstudi yang mengkaji masalah terkait peran WHO dalam menangani penyakit malaria di Afrika. Dalam kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data empiris bagi para penstudi Hubungan Internasional yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran WHO dalam menangani penyakit malaria.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan guna memudahkan peneliti dalam memahami alur penelitian. Adapun sistematika penulisan diawali dengan bab I, yaitu Pendahuluan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan permasalahan yang diteliti, meliputi latar belakang dan rumusan masalah. Selain itu bagian ini juga berisi pembahasan mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Bagian berikutnya adalah Kerangka Berpikir. Bagian ini meliputi tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dianalisis. Selain itu, pada bagian ini juga berisi pembahasan mengenai teori dan konsep yang menjadi dasar dari penelitian ini.

Bagian ketiga adalah Metodologi Penelitian. Pada bagian ini penulis menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian yang dipilih oleh penulis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian keempat adalah Hasil dan Pembahasan. Bagian ini menguraikan hasil analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah melalui hasil data yang telah didapat penulis, yaitu mengenai peran WHO dalam menangani malaria di Nigeria, Republik Demokratik Kongo dan Tanzania selama 2015–2021. Bagian kelima adalah Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat saran yang diberikan untuk WHO, pemerintah setiap negara, serta masyarakat.

